

# Membangun kehidupan masyarakat yang damai melalui toleransi, pluralisme, dan multikulturalisme di Indonesia

Nadya Auliya Azzahra

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: [nadyaazzahra267@gmail.com](mailto:nadyaazzahra267@gmail.com)

## Kata Kunci:

Toleransi, pluralisme, multikulturalisme, keberagaman, masyarakat Indonesia

## Keywords:

Tolerance, pluralism, multiculturalism, diversity, Indonesian society

## ABSTRAK

Terdapat keberagaman yang sangat besar di Indonesia, mulai dari kelompok etnis hingga agama, budaya, dan bahasa. Untuk membangun masyarakat yang damai dan harmonis, keberagaman masyarakat Indonesia harus dijaga. Namun, karena kurangnya rasa saling menghormati, tindakan intoleransi, ujaran kebencian, dan konflik sosial masih umum terjadi di era modern media sosial dan kemajuan teknologi. Tujuan esai ini adalah untuk mengeksplorasi pentingnya keberagaman, pluralisme, dan toleransi dalam masyarakat Indonesia. Makalah ini ditulis menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan, memanfaatkan berbagai sumber jurnal yang relevan dengan topik yang dibahas. Temuan dari pembahasan menunjukkan pentingnya toleransi, pluralisme, dan keberagaman. Ketiga nilai tersebut berperan dalam mendorong terciptanya hubungan yang harmonis antarindividu maupun antarkelompok yang memiliki latar belakang berbeda. Selain itu, pendidikan multikultural, penguatan moderasi beragama, serta pemanfaatan media digital secara bijak menjadi strategi yang efektif untuk menanamkan sikap saling menghormati dan mencegah berkembangnya intoleransi. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, tokoh agama, dan masyarakat untuk memperkuat nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keberagaman yang dimiliki Indonesia dapat menjadi kekuatan sosial yang mendukung terciptanya masyarakat yang damai, inklusif, dan berkeadilan.

## ABSTRACT

Indonesia boasts immense diversity, from ethnic groups to religions, cultures, and languages. To build a peaceful and harmonious society, this diversity must be preserved. However, due to a lack of mutual respect, acts of intolerance, hatred, and social conflict are still common in the era of modern social media and technological advancements. The purpose of this essay is to explore the importance of diversity, pluralism, and tolerance in Indonesian society. This paper was written using a library research approach, utilizing various journal sources relevant to the topic discussed. The findings from the discussion demonstrate the importance of tolerance, pluralism, and diversity. These three values play a role in fostering harmonious relationships between individuals and groups with different backgrounds. Furthermore, multicultural education, strengthening religious moderation, and wise use of digital media are effective strategies for instilling mutual respect and preventing the development of intolerance. Therefore, collaboration between the government, educational institutions, religious leaders, and the community is needed to strengthen the values of tolerance in everyday life. Thus, Indonesia's diversity can become a social force that supports the creation of a peaceful, inclusive, and just society.

## Pendahuluan

Indonesia terkenal karena keberagaman etnis, budaya, bahasa, dan agama. Karena keberagamannya, Indonesia adalah masyarakat pluralistik yang perlu mampu



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

menjaga keharmonisan dan persatuan sosial. Dalam bukunya *Pluralisme Agama dalam Analisis Konstruksi Sosial*, M. Zainuddin menyatakan bahwa jika melihat masyarakat Indonesia dari berbagai perspektif, termasuk etnis, budaya, dan agama, masyarakat ini bersifat pluralistik (Zainuddin, 2013).

Kemajuan teknologidigitaljuga memfasilitasi penyebaran kebencian, hoaks, dan propaganda yang dapat menyebabkan perpecahan antara kelompok sosia. Jika masalah ini tidak terselesaikan dengan baik, kohesi dan harmonis, masyarakat Indonesia dapat terganggu. Meskipun masyarakat Indonesia memiliki toleransi budaya yang relatif tinggi, gangguan sosial yang timbul akibat perbedaan tetap sering muncul dalam komunitas. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya kebencian, diskriminasi, dan penyebaran informasi yang menyebabkan perpecahan sosial adalah pertumbuhan media sosial. Konflik antar kelompok individu dari berbagai asal suku atau agama bisa terjadi akibat kurangnya rasa saling menghormati, menurut penelitian tentang intoleransi dalam masyarakat multikultural. Kehidupan sosial yang sehat juga terhambat oleh kurangnya kesadaran akan nilai toleransi (Sariyatun & Marpelina, 2024).

Membangun masyarakat yang harmonis memerlukan toleransi, pluralisme, dan keberagaman. Rasa hormat terhadap satu sama lain dapat mendorong interaksi antarpribadi yang damai dan memperkuat kohesi nasional. Keberagaman Indonesia sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, harus dipahami secara kolektif, dan multikulturalisme sebagai perspektif untuk menerima kesepakatan sosial yang dilakukan untuk mengantisipasi konflik sosial melalui kolaborasi adalah prasyarat penting untuk menjaga integrasi nasional (Muhammad Rifqi Zamzami & M. Rofiqul Majid, 2021).

Penerapan nilai-nilai toleransi dapat membentuk karakter masyarakat agar lebih menerima keberagaman dan mampu bekerja sama dalam kehidupan sosial, menurut sebuah jurnal tentang pendidikan multikultural. Selain itu, pendidikan multikultural sangat penting dalam menumbuhkan pemahaman tentang pentingnya menghormati keberagaman sosial, agama, dan budaya di masyarakat. Dengan demikian, menerapkan toleransi dan multikulturalisme menjadi hal yang krusial untuk membangun masyarakat yang harmonis di Indonesia (Widiatmaka et al., 2022).

Artikel ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan informasi dari majalah nasional dan internasional tentang keberagaman, toleransi, pluralisme di Indonesia. Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan artikel ini adalah untuk membahas pentingnya multikulturalisme, toleransi, dan pluralisme dalam menciptakan kehidupan yang damai dan harmonis bagi masyarakat Indonesia di tengah keberagaman sosial, budaya, dan agama.

## **Pembahasan**

Sebuah perspektif yang dikenal sebagai pluralisme mengakui dan menghargai keberadaan kelompok-kelompok yang beragam dalam masyarakat. Setiap orang memiliki hak yang sama untuk menjalankan budaya dan keyakinan mereka tanpa menghadapi diskriminasi dalam masyarakat yang pluralistik. Selain menyoroti

perbedaan, gagasan pluralisme juga menekankan pentingnya membina hubungan sosial yang saling menghormati di antara kelompok-kelompok komunitas (Raihani, 2018).

### **Pluralisme dalam masyarakat Indonesia**

Di Indonesia, pluralisme tidak bisa dihindari dan perlu dengan sengaja diterima oleh rakyat karena hal itu akan terus berlangsung melalui interaksi di antara konstituennya. Tidak mungkin mencegah pluralisme dan membiarkannya dalam keadaan sekarang. Sebaliknya, untuk menumbuhkan rasa persatuan dan hidup berdampingan secara damai di Indonesia, ketimpangan yang ada di negara ini perlu diperiksa secara menyeluruh (Persatuan dan Keanekaragaman)(Adha, 2015).

Menghormati perbedaan di masyarakat adalah esensi dari pluralisme. Membangun hubungan yang sehat di antara berbagai komunitas adalah apa yang dimaksud dengan pluralisme, bukan mencampur ajaran agama. Menurut buku M. Zainuddin yang berjudul *Pluralisme Agama: Pergulatan Dialogis antara Islam dan Kristen di Indonesia*, komunikasi antaragama sangat penting untuk membina hubungan antarpribadi yang harmonis di masyarakat yang pluralistik. Komunitas dapat hidup berdampingan tanpa prasangka atau perselisihan yang disebabkan oleh ideologi yang berbeda ketika ada komunikasi dan rasa hormat di antara mereka (Zainuddin, 2013).

### **Multikulturalisme dan Kehidupan Sosial**

Dalam budaya multikultural, masyarakat harus memiliki setidaknya empat pola pikir. Menurut Dr. Mulyadh Kartanegara, "Inklusivisme, humanisme/egalitarianisme, toleransi, dan demokrasi" adalah empat sikap yang dibutuhkan oleh masyarakat multikultural. Definisi yang lebih akurat dari inklusivisme adalah pola pikir yang berpikiran luas. Humanisme adalah gagasan bahwa semua orang harus diperlakukan sama, tanpa memandang ras, warna kulit, agama, atau karakteristik lainnya (Sahal et al., 2018). Untuk menciptakan masyarakat yang adil dan progresif, pendidikan multikultural dapat didefinisikan sebagai pemahaman tentang hak asasi manusia, keberagaman budaya, dan pengurangan atau penghapusan berbagai bentuk prasangka. Alat strategis untuk menumbuhkan rasa bangga terhadap negara sendiri adalah pendidikan multikultural (Supriatin & Nasution, 2017).

### **Toleransi dalam menjaga persatuan**

Toleransi didefinisikan sebagai pola pikir yang menghargai keunikan setiap individu. Kemudian, kebebasan individu untuk menyampaikan pendapatnya (kebebasan berpikir dan berekspresi) dapat dilihat sebagai demokrasi (Sahal et al., 2018). Toleransi sangat penting untuk menjaga harmoni dan stabilitas sosial dalam komunitas yang beragam. Meskipun memiliki akar budaya, agama, dan ideologi yang berbeda, kelompok-kelompok dapat mengembangkan interaksi sosial yang positif dengan mengadopsi pola pikir toleran. Komunitas dapat mengurangi kemungkinan terjadinya konflik sosial—yang sering kali timbul dari kesalahpahaman atau perbedaan kepentingan—dengan menumbuhkan rasa saling menghormati. Menurut penelitian tentang pendidikan lintas budaya, menerapkan nilai-nilai toleransi dapat meningkatkan kolaborasi komunitas dan kohesi sosial. Selain itu, toleransi menciptakan suasana sosial

yang lebih aman, nyaman, dan tenang bagi semua anggota masyarakat, terlepas dari perbedaan mereka (Widiatmaka et al., 2022).

Sikap menghargai, menghormati, dan menerima keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat dikenal sebagai toleransi. Pola pikir ini mencakup pandangan budaya, bahasa, adat istiadat, dan pandangan sosial lainnya selain perbedaan agama. Toleransi menjadi dasar penting untuk membina interaksi antarpribadi yang damai dan mencegah perselisihan antara kelompok masyarakat dalam masyarakat yang beragam. Menurut penelitian tentang pendidikan multikultural, toleransi sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang damai karena menumbuhkan rasa hormat satu sama lain di tengah keberagaman sosial. Toleransi juga mempermudah masyarakat untuk hidup berdampingan tanpa prasangka atau memaksakan kehendak sendiri pada orang lain (Sahal et al., 2018).

Toleransi harus dipraktikkan setiap hari dalam masyarakat yang beragam. Menghormati satu sama lain, menghormati perbedaan, dan menahan diri untuk tidak memaksakan kehendak sendiri kepada orang lain adalah cara untuk menunjukkan pola pikir ini. Dalam buku “Merawat Keberagaman dalam Keragaman”, M. Zainuddin menyatakan bahwa menjaga perdamaian di tengah keberagaman adalah kewajiban setiap orang. Masyarakat dapat menjaga persatuan bangsa dengan menciptakan lingkungan yang aman, tenang, dan harmonis melalui toleransi dan saling menghormati (Zainuddin, 2015).

Meskipun masyarakat Indonesia beragam, toleransi memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan persatuan nasional. Untuk menjaga keutuhan bangsa, Indonesia, sebagai negara yang terdiri dari berbagai kelompok etnis, budaya, dan agama, memerlukan masyarakat yang dapat menghargai keberagaman. Toleransi yang rendah dapat mengakibatkan prasangka, perselisihan sosial, dan bahkan fragmentasi antar kelompok masyarakat, menurut penelitian tentang komunitas multikultural. Di sisi lain, interaksi sosial yang sehat akan lebih mudah terwujud jika masyarakat dapat menerapkan pola pikir toleran secara efektif (Wijaksono, 2023). Banyak pertemuan sosial dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan bagaimana cita-cita toleransi diterapkan di Indonesia. Terlepas dari perbedaan agama, budaya, atau etnis, masyarakat Indonesia tetap sebagian besar memelihara budaya kerja sama sosial (Setiawan et al., 2024).

Kegiatan sosial termasuk proyek kelompok, diskusi, dan bantuan kemanusiaan yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat menunjukkan pola pikir toleran ini. Selain itu, pemerintah Indonesia bekerja untuk mempromosikan prinsip-prinsip toleransi melalui pengajaran lintas budaya di sekolah dan inisiatif moderasi agama. Penerapan cita-cita toleransi dalam pendidikan dapat membentuk kepribadian siswa agar lebih menerima perbedaan dan memiliki sikap menghargai keragaman masyarakat, sesuai dengan penelitian tentang penerapan pendidikan multikultural (Setiawan et al., 2024).

Selain pendidikan, diskusi antaragama dan acara sosial dalam komunitas juga dapat digunakan untuk mempraktikkan keyakinan toleransi. Salah satu metode terbaik untuk mendorong pemahaman dan mengurangi prasangka di antara kelompok dengan pandangan berbeda adalah melalui diskusi antaragama. Menurut penelitian tentang

moderasi beragama di Indonesia, dialog dan kolaborasi antaragama dapat meningkatkan hubungan sosial dan mendorong komunitas yang lebih damai. Dalam kehidupan sehari-hari, orang Indonesia juga sering menunjukkan pandangan toleran dengan menegakkan ketertiban sosial dan menghormati praktik keagamaan kelompok lain (Ishaq et al., 2024).

Menurut M. Zainuddin dalam buku *Religious Pluralism in Social Construction Analysis*, masyarakat plural memerlukan kesadaran bersama untuk menerima perbedaan sebagai bagian dari kehidupan sosial; dengan kesadaran ini, masyarakat dapat membangun hubungan sosial yang lebih harmonis dan mengurangi terjadinya konflik akibat perbedaan pandangan atau keyakinan (Zainuddin, 2013). Selain berfungsi untuk menjaga harmonisasi sosial, pluralisme dan multikulturalisme juga memainkan peran penting dalam memperkuat kesatuan bangsa Indonesia.

Karena media sosial sering digunakan untuk menyebarkan ujaran kebencian, hoaks, dan prasangka terhadap kelompok tertentu, menjadi semakin sulit untuk mempertahankan toleransi di era digital saat ini. Pendidikan multikultural dengan demikian menjadi langkah penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang nilai menghargai keberagaman. Selain mengajarkan tentang keragaman budaya dan agama, pendidikan multikultural mendorong kerjasama, empati, dan rasa hormat satu sama lain dalam interaksi sehari-hari. Meskipun masyarakat Indonesia beragam, diharapkan pendidikan multikultural akan memungkinkan masyarakat untuk membangun lingkungan sosial yang aman, tenang, dan damai.

Nilai toleransi dapat diterapkan tidak hanya melalui pendidikan tetapi juga melalui dialog antar agama dan kegiatan sosial. Ikatan sosial yang kuat antar komunitas dapat mengurangi prasangka terhadap kelompok lain dan meningkatkan rasa kebersamaan. Meskipun adanya keragaman saat ini, sikap toleransi yang konsisten akan berkontribusi pada pengembangan komunitas yang lebih tenteram dan menjaga keutuhan bangsa Indonesia.

## **Kesimpulan dan Saran**

Ada banyak agama, budaya, dan kelompok etnis yang berbeda di Indonesia. Toleransi, pluralisme, dan keberagaman sangat penting untuk menjaga hubungan sosial yang sehat dalam masyarakat yang beragam. Toleransi dapat mengurangi kemungkinan perselisihan sosial dalam kehidupan bermasyarakat dan membantu individu menghargai keberagaman. Selain itu, karena individu belajar untuk menerima dan menghargai keberagaman yang sudah ada, pluralisme dan multikulturalisme dapat membangun kesatuan nasional. Tanpa membedakan berdasarkan asal budaya atau agama, konsep toleransi, pluralisme, dan keberagaman dapat diterapkan melalui kegiatan sosial, pendidikan, komunikasi antaragama, dan kolaborasi komunitas. Saling menghormati dapat membuat masyarakat Indonesia lebih tenang, aman, dan nyaman.

Untuk mengenali perbedaan dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat harus menjadi lebih sadar. Selain itu, agar orang Indonesia berhasil menerapkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari mereka, pemerintah dan lembaga pendidikan harus terus menciptakan pendidikan antarbudaya dan pendidikan karakter.

## Daftar Pustaka

- Adha, MM (2015). Pendidikan Kewarganegaraan Mengoptimalkan Pemahaman Perbedaan Budaya Warga Masyarakat Indonesia Dalam Kajian Manifestasi Pluralisme di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 14 (2), 1–10.
- Raihani, R. (2018). Pendidikan untuk warga multikultural di Indonesia: kebijakan dan praktik. *Compare: A Journal of Comparative and International Education*, 48 (6), 992–1009. <https://doi.org/10.1080/03057925.2017.1399250>
- Muhammad Rifqi Zamzami, & M. Rofiqul Majid. (2021). Urgensi Pendidikan Multikultural Dalam Membangun Integrasi Nasional. *Istifkar: Media Transformasi Pendidikan*, 1(2), 172–182. <https://doi.org/10.62509/ji.v1i2.47>
- Sahal, M., Musadad, A. A., & Akhyar, M. (2018). International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Tolerance in Multicultural Education: A Theoretical Concept. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 115–122. <http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v5i4.212>
- Sariyatun, & Marpelina, L. (2024). Exploring Multiculturalism and Intolerance: Understanding the Dynamics of Diversity. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 6(2), 66–75. <https://doi.org/10.23887/jpimu.v6i2.64695>
- Setiawan, A., Purnomo, P., Marzuki, M., Charismana, D. S., & Zaman, A. R. B. (2024). The implementation of tolerance values through multicultural education program. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 21(2), 332–341.
- Supriatin, A., & Nasution, A. R. (2017). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praktik Pendidikan Di Indonesia. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i1.785>
- Widiatmaka, P., Hidayat, M., YaPandi, & Rahnang. (2022). Pendidikan Multikultural dan Pembangunan Karakter Toleransi. *JIPSINDO: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 09(02), 119–133. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v9i2.48526>
- Zainuddin, M. (2013). Pluralisme agama dalam analisis konstruksi sosial. UIN Maliki Press. <https://repository.uin-malang.ac.id/883/>
- Zainuddin, M. (2013). Pluralisme agama: Pergulatan dialogis Islam-Kristen di Indonesia. UIN Maliki Press. <https://repository.uin-malang.ac.id/1174/>
- Zainuddin, M. (2015). Merawat keberagaman dalam keragaman. UIN Maliki Press. <https://repository.uin-malang.ac.id/4509/>